

**HUBUNGAN ANTARA POLA PERHATIAN VISUAL DAN KECEPATAN
MENGIDENTIFIKASI HURUF PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SDN SUNGAI LULUT 2**

Ahmad Nasir¹, Gina Kafila Ardana², I Kadek Wiana³, Melsy Nor Wedya⁴
Raisya⁵), Ahmad Suriansyah⁶), Maimunah⁷

¹ PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

² PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

³ PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁴ PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁵ PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁶ PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁷ PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹nasirrr416@gmail.com, ²ginakafilaa@gmail.com, ³ikadekwiana7@gmail.com,

⁴Melsy.n.wedya@gmail.com, ⁵syaaraisya27@gmail.com,

⁶a.suriansyah@ulm.ac.id, ⁷maimunah@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem of reading difficulties in children with special needs is significant, especially related to the ability to recognize and identify letters quickly and accurately. This barrier is often caused by limitations in visual attention patterns that affect the process of learning to read. This study aims to analyze the relationship between visual attention patterns and letter identification speed in children with special needs at SDN Sungai Lulut 2. The method used was quantitative descriptive with data collection through observation, reading tests, interviews, and document studies on two students with different characteristics. Data analysis was carried out by calculating the average score and interpreting the pattern of relationships between variables. The results showed that good visual attention patterns were associated with higher letter recognition speeds. Tournament-based learning methods have been proven to be effective in improving children's visual focus and learning motivation. Research implications of the importance of learning methods and varied visual media in inclusive education to improve the literacy of children with special needs. With the right approach, these children can improve their reading skills and retain attention better.

Keywords: *Visual Attention Patterns; Letter Identification Speed; Children with Special Needs.*

ABSTRAK

Masalah kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang signifikan, terutama terkait dengan kemampuan mengenali dan mengidentifikasi huruf secara cepat dan tepat. Hambatan ini sering kali

disebabkan oleh keterbatasan dalam pola perhatian visual yang mempengaruhi proses belajar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola perhatian visual dan kecepatan identifikasi huruf pada anak berkebutuhan khusus di SDN Sungai Lulut 2. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, tes membaca, wawancara, dan studi dokumen terhadap dua siswa dengan karakteristik berbeda. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata dan menafsirkan pola hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perhatian visual yang baik berhubungan dengan kecepatan pengenalan huruf yang lebih tinggi. Metode pembelajaran berbasis turnamen teruji efektif meningkatkan fokus visual dan motivasi belajar anak. Implikasi penelitian pentingnya metode pembelajaran dan media visual yang variatif dalam pendidikan inklusif untuk meningkatkan literasi anak berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mempertahankan perhatian dengan lebih baik.

Keywords: Pola Perhatian Visual; Kecepatan Identifikasi Huruf; Anak Berkebutuhan Khusus .

A. Pendahuluan

Kemampuan mengenali dan mengidentifikasi huruf merupakan dasar utama dalam proses belajar membaca pada anak usia sekolah dasar (Aihena & Semarang, 2024). Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan linguistik, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek kognitif dan persepsi visual. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kecepatan anak dalam mengenali huruf adalah pola perhatian visual, yaitu kemampuan individu untuk memusatkan pandangan, memperhatikan, serta memproses informasi visual secara efektif. Pada anak berkebutuhan khusus, mereka sering kali mengalami hambatan

seperti kesulitan dalam membedakan huruf, mengeja, serta membaca dengan lancar karena mengalami kendala dalam proses belajar membaca sehingga berdampak pada keterlambatan atau kesulitan dalam mengenali simbol-simbol huruf secara cepat dan tepat (Hasanudin dkk., 2024). Dalam hal ini, ABK memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus adalah kemampuan membaca, yang menjadi titik awal

dalam proses peningkatan kemampuan literasi mereka.

Anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif seperti SDN Sungai Lulut 2 memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan kognitif, persepsi, maupun konsentrasi visual. Beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan fokus pandangan, membedakan bentuk huruf yang mirip, serta mengingat bentuk huruf secara konsisten. Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan dalam proses identifikasi huruf, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran penting bagi anak berkebutuhan khusus, karena menjadi landasan utama dalam pengembangan keterampilan literasi pada tingkat yang lebih kompleks. Proses membaca tidak hanya melibatkan kemampuan linguistik, tetapi juga bergantung pada kemampuan visual dalam mengenali dan membedakan bentuk huruf. Pada tahap awal, anak perlu memiliki kemampuan mengidentifikasi huruf dengan cepat

dan tepat sebagai prasyarat untuk memahami kata dan kalimat secara menyeluruh. Faktor penyebab kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus sangat beragam, mencakup aspek internal dan eksternal (Lestari dkk., 2023). Faktor internal seperti kondisi neurologi dan psikologis mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenali huruf dan memahami bacaan. Faktor eksternal meliputi kualitas pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan lingkungan pendidikan. Di SDN Sungai Lulut 2, beberapa siswa berkebutuhan khusus masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf secara cepat dan tepat, yang sering kali berkaitan dengan keterbatasan perhatian visual. Ketidakmampuan memfokuskan pandangan dan membedakan bentuk huruf yang serupa dapat menurunkan kecepatan membaca. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara pola perhatian visual dan kecepatan identifikasi huruf menjadi penting dalam strategi pengembangan pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola perhatian visual dan kecepatan identifikasi huruf pada anak berkebutuhan khusus di SDN Sungai Lulut 2. Fokus penelitian ini mencakup pengamatan terhadap kemampuan anak dalam fokus perhatian visual, kecepatan mengenali huruf, serta keterkaitan keduanya dalam proses membaca awal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di sekolah terhadap dua anak yang mengalami kesulitan belajar, dengan memberikan tes membaca untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi dasar mereka. Selain itu, wawancara dilakukan dengan wali kelas dan peserta didik guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian visual dan kemampuan membaca. Peneliti juga melakukan studi dokumen untuk meninjau perkembangan nilai dan hasil belajar anak setelah pelaksanaan tes. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara perhatian visual dan kecepatan identifikasi

huruf, serta menghasilkan rekomendasi strategi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel secara terukur, yaitu pola perhatian visual (variabel X) dan kecepatan mengidentifikasi huruf (variabel Y) pada anak berkebutuhan khusus di SDN Sungai Lulut 2. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan data numerik yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui kecenderungan hubungan antara kedua variabel tersebut (Tumurang, 2024)

Subjek penelitian terdiri atas dua orang siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 2, yaitu Salsabila Novita Widya Sari dan Ahmad Rizki. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua siswa dipilih karena

memiliki karakteristik berbeda dalam kemampuan fokus visual dan kecepatan mengenali huruf (Lenaini, 2021)

Instrumen penelitian meliputi lembar wawancara perhatian visual terhadap huruf dan lembar observasi kecepatan membaca serta pengenalan huruf. Lembar wawancara terdiri atas 10 butir pertanyaan dengan skala penilaian 1–3 (1 = rendah, 2 = cukup, 3 = baik) untuk mengukur aspek ketertarikan terhadap huruf, fokus visual, respon terhadap warna, serta daya tahan visual saat membaca. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk menilai kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengenali huruf berdasarkan hasil pengamatan guru kelas selama kegiatan pembelajaran (Khairun dkk., 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung skor rata-rata perhatian visual dan kecepatan identifikasi huruf dari masing-masing siswa. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat kecenderungan hubungan antara kedua variabel. Analisis dilakukan secara naratif untuk menafsirkan pola

hubungan antara tingkat perhatian visual dan kemampuan mengenali huruf pada siswa berkebutuhan khusus (Yuwono, 2020).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara dua subjek penelitian dalam hal pola perhatian visual dan kecepatan mengidentifikasi huruf. Salsabila Novita Widya Sari menunjukkan kemampuan perhatian visual yang lebih stabil dan terarah dibanding Ahmad Rizki.

Salsabila mampu memusatkan pandangan pada tulisan dalam waktu relatif lama, memperlihatkan ketertarikan terhadap bentuk dan warna huruf, serta tidak mudah lelah ketika beraktivitas membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa ia dapat membaca suku kata sederhana dengan lancar, sementara pada kata panjang masih tampak jeda tetapi tetap berusaha mengoreksi kesalahan sendiri.

Sebaliknya, Ahmad Rizki sering kehilangan fokus, mudah terdistraksi oleh rangsangan di sekitarnya, dan memperlihatkan kesulitan mengenali huruf yang mirip seperti B-D dan P-Q.

Ia juga cenderung membaca dengan tempo lambat dan memerlukan bimbingan berulang untuk menyelesaikan satu kata secara utuh. Data ini menunjukkan bahwa tingkat perhatian visual memiliki hubungan langsung dengan efisiensi dalam mengenali huruf. Semakin tinggi tingkat perhatian visual, semakin cepat pula proses identifikasi huruf yang dilakukan anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Al dkk., 2023) dari Universitas Negeri Padang, yang menemukan bahwa media visual dengan variasi warna dan bentuk mampu meningkatkan kemampuan mengenali simbol hingga 40% pada siswa tunagrahita sedang.

Selain pengamatan literasi dasar, penelitian ini juga menguji pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan fokus visual. Guru menggunakan dua metode, yaitu ceramah tradisional dan turnamen pembelajaran. Pada metode ceramah, skor rata-rata siswa hanya 52,5, sementara setelah diterapkan metode turnamen, skor meningkat menjadi 80. Peningkatan ini menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan aktif siswa dan

peningkatan fokus visual yang signifikan.

Metode learning tournament dapat meningkatkan keterlibatan visual siswa hingga 40% pada anak dengan tingkat distraksi tinggi. Guru juga mencatat bahwa aktivitas kompetitif ringan membuat anak lebih fokus, lebih lama memperhatikan media pembelajaran, serta menunjukkan ekspresi motivasi yang lebih kuat.

1. Hubungan Perhatian Visual dengan Kecepatan Identifikasi Huruf

Perhatian visual merupakan kemampuan dasar dalam memfilter dan memusatkan pandangan terhadap stimulus visual yang relevan sambil mengabaikan informasi yang tidak penting. Kemampuan ini menjadi pondasi dalam proses membaca, karena anak harus mengenali dan membedakan bentuk huruf dengan cepat sebelum melanjutkan ke proses fonologis dan semantik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salsabila memiliki pola perhatian visual yang lebih baik dibanding Ahmad Rizki, yang berdampak langsung pada kemampuan mengenali

huruf. Salsabila mampu memproses rangsangan visual dengan stabil, sehingga lebih efisien dalam melakukan visual scanning terhadap bentuk huruf. Sementara itu, Ahmad mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus sehingga sering melakukan kesalahan diskriminasi visual.

Temuan ini mendukung penelitian (Munawaroh dkk., 2025) yang menyatakan bahwa rentang perhatian visual (visual attention span) berpengaruh terhadap akurasi dan kecepatan membaca anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surabaya. Anak dengan rentang perhatian visual lebih luas mampu memproses pola huruf dengan tingkat kesalahan 35% lebih rendah dibanding anak dengan fokus terbatas.

Keterbatasan perhatian visual pada Ahmad juga berkaitan dengan kurangnya stimulasi dari media pembelajaran. Media pembelajaran yang monoton tanpa warna atau variasi bentuk huruf cenderung menurunkan tingkat aktivasi visual di korteks penglihatan anak. Dalam konteks neurokognitif, hal ini

menyebabkan proses identifikasi huruf menjadi lambat karena tidak ada dorongan motivasional dari sistem limbik yang memperkuat perhatian.

Dengan demikian, hubungan antara perhatian visual dan kecepatan mengenali huruf tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga psikologis. Anak yang termotivasi oleh stimulus visual menarik akan menunjukkan konsentrasi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mempercepat kemampuan dekoding huruf.

2. Pengaruh Metode Turnamen terhadap Peningkatan Perhatian Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode turnamen memberikan efek positif terhadap peningkatan perhatian visual dan hasil belajar anak. Kegiatan yang bersifat kompetitif ringan menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Secara psikologis, kompetisi sehat dapat memicu pelepasan dopamin, hormon yang berhubungan dengan motivasi dan fokus. Ketika siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan

permainan atau menjawab pertanyaan dengan cepat, sistem perhatian visualnya teraktivasi lebih lama. Hal ini menjelaskan mengapa selama kegiatan turnamen, siswa tampak lebih fokus pada huruf dan lebih cepat merespons stimulus.

Metode learning tournament meningkatkan fokus visual secara signifikan karena siswa dilibatkan dalam aktivitas aktif yang memerlukan pemrosesan visual berulang. Dalam penelitian tersebut, anak dengan gangguan perhatian menunjukkan peningkatan retensi huruf setelah diberikan sesi turnamen berbasis kartu warna.

Strategi pembelajaran inklusif yang memanfaatkan media visual dan interaksi sosial mampu meningkatkan hasil akademik dan konsentrasi belajar siswa berkebutuhan khusus. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai belajar serta antusiasme siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis turnamen.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang aktif dan

kompetitif bukan hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat mekanisme perhatian visual, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kemampuan literasi dasar.

3. Implikasi dan Refleksi Pembelajaran

Temuan penelitian ini mengandung implikasi penting bagi praktik pendidikan inklusif. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang merangsang sistem visual dan emosi mereka secara seimbang. Guru disarankan untuk:

- a) Menggunakan media pembelajaran yang beragam secara visual — seperti kartu huruf warna-warni, video animasi alfabet, dan permainan edukatif berbasis gambar.
- b) Menggabungkan metode kompetitif-partisipatif seperti team games tournament untuk menumbuhkan fokus dan keterlibatan.
- c) Melakukan evaluasi berulang berbasis observasi visual, bukan hanya hasil tertulis,

untuk melihat kemajuan kemampuan identifikasi huruf.

Selain itu, lingkungan belajar yang kaya warna, pencahayaan baik, dan bebas distraksi juga terbukti memperkuat kemampuan konsentrasi visual anak ABK.

Dengan strategi tersebut, anak yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam mengenali huruf dapat mengalami peningkatan signifikan, baik dari segi kecepatan membaca maupun kemampuan mempertahankan perhatian dalam kegiatan belajar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pola perhatian visual dan kecepatan identifikasi huruf pada anak berkebutuhan khusus di SDN Sungai Lulut 2. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling pada dua siswa kelas IV yang memiliki karakteristik fokus visual dan kemampuan membaca berbeda. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta naratif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pola perhatian visual yang stabil dan terarah berpengaruh positif terhadap kecepatan pengenalan huruf, dimana anak dengan perhatian visual lebih baik dapat mengenali huruf dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, metode pembelajaran berbasis turnamen yang kompetitif terbukti efektif meningkatkan fokus visual dan keterlibatan siswa. Temuan ini berarti pentingnya penggunaan media pembelajaran visual yang variatif serta metode pembelajaran aktif untuk mengoptimalkan kemampuan literasi dasar anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak ABK.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola perhatian visual dan kecepatan identifikasi huruf pada anak berkebutuhan khusus. Anak yang memiliki fokus visual lebih baik mampu mengenali huruf dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan yang memiliki perhatian visual terbatas.

Metode pembelajaran turnamen yang melibatkan kompetisi ringan dapat meningkatkan motivasi dan fokus visual siswa, sehingga berdampak positif pada kemampuan literasi dasar mereka. Sebagai saran, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang beragam secara visual seperti kartu huruf warna-warni dan video animasi serta menerapkan metode pembelajaran aktif dan kompetitif untuk menstimulasi fokus visual anak. Evaluasi berbasis observasi visual secara rutin juga penting untuk memantau perkembangan siswa. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi edukatif interaktif dan personalisasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus guna memperluas pemahaman dan meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi dasar

DAFTAR PUSTAKA

Aihena, M., & Semarang, S. S. (2024). Meningkatkan Pengenalan Huruf melalui Penggunaan Metode Bermain Kartu Huruf pada Anak Kelas 1 SD AL Hilal Kellu. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1224–1231.

<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5162>

Al, W. I. H., Sukmanasa, E., & Irdiyansyah, I. (2023). *Analisis Gaya Belajar Visual pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang*.

Arifin, B., & Utari, D. “Analisis Hubungan Perhatian Visual terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Inklusif,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Inklusif Indonesia*, 4, 3, (2023): 88–99, <https://doi.org/10.21009/jppi.v4i3.2023>

Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Sholehuddin, M., Zulaeha, I., Saddhono, K., Sugianto, B. R., Bahasa, P., Bojonegoro, I. P., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2024). Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Membaca Permulaan Dengan Bantuan Aplikasi Si Raca Assistance for Children with Special Needs in Early Reading using Si Raca App. *JMMN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 73–85.

Hasanudin, M., Pertiwi, R., dan Utami, S. “Hambatan Membaca pada Anak Berkebutuhan Khusus: Analisis Psikolinguistik dan Strategi Intervensi,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 6, 1, (2024): 33–45, <https://doi.org/10.31219/jspppa.v6i1.2024>

Hidayati, S., dan Prakoso, R. “Korelasi Persepsi Visual dengan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Inklusif,” *Jurnal*

Pendidikan Khusus dan Inklusif, 6, 2, (2022): 64–75,
<https://doi.org/10.25134/jpki.v6i2.2022>.

Khairun, D. Y., Hakim, I. A., & Abadi, R. F. (2021). Pengembangan pedoman observasi anak berkesulitan membaca (dyslexia). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 46–51.

Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>

Lestari, Y., Elhefni, E., & Rohadi Wibowo, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 76–86.
<https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1397>

Lestari, D., Ramadhani, F., dan Nuraini, S. “Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca pada Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Khusus*, 4, 2, (2023): 87–98,
<https://doi.org/10.21009/jipk.v4i2.2023>

Mulyani, T. “Strategi Pembelajaran Literasi Awal bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Berkebutuhan Khusus*, 3, 1, (2023): 42–53,

<https://doi.org/10.20414/jpdabk.v3i1.2023>

Munawaroh, L., Wahyuni, S., Trisna, R., & Jazuli, A. (2025). *Strategi Pembelajaran Inklusif dalam Mewujudkan Pendidikan yang Ramah bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.

Nurhaliza, F., & Kurniawati, E. “Hubungan Persepsi Visual dengan Kecepatan Membaca Permulaan pada Anak Disleksia,” *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 7, 1, (2023): 15–27,
<https://doi.org/10.21009/jppabk.v7i1.2023>

Putri, D., & Hasanah, L. “Desain Pembelajaran Visual Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Inovasi Media Pendidikan*, 4, 3, (2023): 102–113,
<https://doi.org/10.30998/jimp.v4i3.2023>

Rahmawati, N., & Aditya, S. “Analisis Hubungan Fokus Visual dan Ketepatan Membaca Huruf pada Anak Tunagrahita Ringan,” *Jurnal Riset Psikologi Pendidikan*, 5, 1, (2024): 31–42,
<https://doi.org/10.23917/jrpp.v5i1.2024>

Rahayu, W., & Nuraini, S. “Peran Media Visual dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Tunagrahita,” *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Khusus*, 5, 1, (2021): 23–34,
<https://doi.org/10.21776/jppk.v5i1.2021>

Setyaningsih, A., dan Wardani, L.
“Penerapan Metode Turnamen untuk
Meningkatkan Fokus Visual dan
Motivasi Belajar Anak ABK,” *Jurnal
Inovasi Pembelajaran Inklusif*, 3, 3,
(2022): 101–112,
<https://doi.org/10.31004/jipi.v3i3.2022>
.

Tumurang, M. (2024). *METODOLOGI
PENELITIAN*. PT MEDIA PUSTAKA
INDO.

Yuwono, I. (2020). *PENELITIAN SSR
(SINGLE SUBJECT RESEARCH)* (2
ed.).